



P U T U S A N

Nomor: 075/Pdt.G/2011/PA.Sr1.

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Sarolangun yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam persidangan majelis telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara cerai gugat antara:

PENGGUGAT umur 26 tahun, agama Islam, pekerjaan Ibu rumah tangga, pendidikan SD, tempat tinggal di KABUPATEN SAROLANGUN, sebagai "**Penggugat**";

MELAWAN

TERGUGAT umur 36 tahun, agama Islam, pekerjaan Swasta (Tukang), pendidikan SMA, tempat tinggal di KABUPATEN SAROLANGUN, sebagai "**Tergugat**";

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan saksi-saksi di persidangan;

TENTANG DUDUK PERKARANYA

Hal. 1 dari 16 Put. No. 075/Pdt.G/2011/PA.Sr1.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa dalam surat gugatannya yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Sarolangun dengan Register Nomor 075/Pdt.G/2011/PA.Srl tanggal 19 Mei 2011, Penggugat mengemukakan dalil- dalil sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah suami istri sah yang menikah pada tanggal 05 November, dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Provinsi Jambi sebagaimana yang diterangkan di dalam Kutipan Akta Nikah Nomor 294/3/XII/1997 Seri QD tanggal 08 Desember 1997 dan sesaat setelah akad nikah tersebut berlangsung Tergugat ada mengucapkan shighat ta'lik talak yang bunyinya sebagaimana terdapat di dalam Kutipan Akta Nikah tersebut;
2. Bahwa setelah akad pernikahan tersebut dilaksanakan Penggugat dengan Tergugat bertempat tinggal di rumah orang tua Penggugat selama 8 tahun, kemudian pindah ke rumah sendiri sampai akhirnya berpisah dan telah bergaul sebagaimana layaknya suami istri serta telah dikaruniai 2 orang anak yang bernama:
 - a) ANAK I, lahir tanggal 15 Maret 2001;
 - b) ANAK II, lahir tanggal 17 Juli 2010;
3. Bahwa pada mulanya rumah tangga Penggugat dengan Tergugat rukun dan harmonis, akan tetapi sejak bulan Desember 2010 rumah tangga Penggugat dengan Tergugat mulai goyah disebabkan sebagai berikut:
 - a) Bahwa Tergugat sering pergi berhari- hari main judi dengan menghabiskan uang yang

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



hasil kerjanya sehingga untuk biaya hidup Penggugat dan keluarga tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan selalu dibantu oleh orang tua;

b) Bahwa Tergugat juga sering nyabung ayam dengan taruhan bahkan pergi siang pulang larut malam.

4. Bahwa puncak perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat tersebut terjadi pada tanggal 12 Februari 2011 disebabkan dengan hal yang sama sehingga Penggugat dengan tergugat tidak ada komunikasi dan hubungan baik lagi Penggugat dengan Tergugat sudah pisah rumah yang sampai sekarang sudah berjalan lebih kurang 3 bulan tanpa nafkah lahir bathin;

5. Bahwa atas kemelut rumah tangga Penggugat dengan Tergugat tersebut keluarga Penggugat telah berusaha mendamaikannya, akan tetapi tidak berhasil;

6. Bahwa oleh karena antara Penggugat dengan Tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus serta tidak ada harapan lagi untuk membina rumah tangga yang bahagia sakinah mawaddah warahmah di masa yang akan datang. dengan demikian gugatan cerai Penggugat telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Perundang-undangan yang berlaku;

Hal. 3 dari 16 Put. No. 075/Pdt.G/2011/PA.Sr1.



7. Bahwa Penggugat sanggup membayar biaya yang timbul akibat dari perkara ini;

Bahwa berdasarkan dalil- dalil di atas, Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Sarolangun c.q. Majelis Hakim yang menyidangkan perkara ini berkenan untuk:

Primer:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu ba'in shughra Tergugat terhadap Penggugat;
3. Membebankan biaya perkara sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku;

Subsider:

Atau apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil- adilnya;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat hadir secara pribadi (*in person*) di persidangan, sedangkan Tergugat tidak hadir di persidangan dan tidak pula mengutus orang lain untuk menghadap sebagai wakil atau kuasanya yang sah, meskipun ia telah dipanggil secara resmi dan patut dengan surat panggilan nomor 075/Pdt.G/2011/PA.Sr1 bertanggal 26 Mei 2011 serta bertanggal 13 Juni 2011 dan Tergugat tidak mengemukakan alasan yang sah atas ketidakhadirannya tersebut;

Bahwa Majelis Hakim telah menyampaikan nasihat dan pandangannya tentang dampak negatif dari perceraian tersebut sebagai upaya perdamaian, yang tujuan akhirnya



agar Penggugat mengurungkan keinginannya untuk bercerai dan mencoba kembali membina rumah tangga yang rukun dan harmonis dengan Tergugat, namun tidak berhasil ;

Bahwa Ketua Majelis menjelaskan, oleh karena Tergugat tidak pernah menghadap di persidangan maka mediasi tidak dapat dilaksanakan dan gugatan Penggugat telah dibacakan dengan perbaikan sebagai berikut: 1) Sebenarnya perselisihan antara Penggugat dengan Tergugat telah dimulai sejak anak pertama Penggugat dengan Tergugat belum lahir (anak lahir tahun 2001), namun bulan Desember 2010 yang Penggugat maksud itu adalah waktu dimana Tergugat sudah keterlaluannya kebiasaannya bermain judi sehingga menghabiskan uang dan waktu, bahkan anak pertama Penggugat dengan Tergugat tidak sekolah lagi di MIN karena ketika ia memakai baju baru, teman-temannya menertawakannya baju itu dibeli dari hasil judi bapaknya (Tergugat), 2) Jenis perjudian yang dimainkan Tergugat, di antaranya adalah menyabung ayam, 3) Tergugat berjudi dari jam 08.00 WIB sampai jam 16.00 WIB, bahkan kadang-kadang berjudi ke kampung lain, Tergugat pergi sampai 4 hari meninggalkan rumah kediaman bersama untuk berjudi tersebut, 4) Bentuk upaya perdamaian yang telah dilakukan oleh keluarga, di antaranya pada bulan Maret 2011 keluarga Penggugat telah merencanakan untuk menyelesaikan kemelut rumah tangga Penggugat dengan Tergugat, namun Tergugat tidak datang menghadiri acara tersebut, padahal pegawai syarak (pemuka masyarakat) sudah

Hal. 5 dari 16 Put. No. 075/Pdt.G/2011/PA.Sr1.



hadir di rumah kakak kandung Penggugat bernama KAKAK
KANDUNG PENGGUGAT;

Bahwa Penggugat telah mengajukan keluarga (orang
dekat) Penggugat untuk didengar keterangannya, yaitu
bernama: IBU KANDUNG PENGGUGAT, ia adalah ibu kandung
Penggugat, di bawah janjinya ia memberi keterangan sebagai
berikut;

- Rumah Pemberi Keterangan berdampingan dengan rumah kediaman bersama Penggugat dengan Tergugat, lebih kurang 1 m;
- Keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sekarang tidak rukun lagi, dimana Pemberi Keterangan sering mendengar Penggugat bertengkar dengan Tergugat;
- Masalah yang menjadi objek pertengkaran Penggugat dengan Tergugat tersebut adalah karena Tergugat sering berjudi sementara Penggugat tidak suka Tergugat berjudi;
- Pihak keluarga telah berupaya maksimal mendamaikan Penggugat dengan Tergugat agar mereka rukun kembali, namun tidak berhasil;
- Menurut pengamatan Pemberi Keterangan, Penggugat dengan Tergugat tidak ada peluang untuk rukun kembali, sebab Tergugat tidak mau meninggalkan kesukaannya berjudi sementara Penggugat tidak menyukai hal itu. Kebiasaan Tergugat berjudi tersebut, ibarat pepatah kampung "satu drum air mengurut ekor anjing, tidak akan lurus juga", maksudnya Tergugat susah



meninggalkan kebiasaan berjudinya;

Bahwa Ketua Majelis menjelaskan, oleh karena perkara ini termasuk bidang perkawinan (perceraian) dimana pada persoalan pembuktian mempunyai hukum acara khusus (*lex specialis*), maka Penggugat tetap dibebani untuk membuktikan dalil- dalil gugatannya;

Bahwa untuk membuktikan dalil- dalil gugatannya Penggugat mengajukan bukti tertulis berupa Fotokopi Kutipan Akta Nikah yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Sarolangun Nomor 294/3XII/1997 Seri QD tanggal 08 Desember 1997;

Bahwa disamping itu, Penggugat juga mengajukan saksi- saksi sebagai berikut:

1. SAKSI I, umur 67 tahun, agama Islam, pekerjaan Tani, tempat kediaman di RT 05 Desa Sungai Baung, Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun, yang merupakan kakak kandung dari ibu kandung Penggugat dan di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat telah menikah dengan seorang laki- laki yang bernama TERGUGAT;
- Bahwa jarak rumah Saksi dari rumah kediaman bersama Penggugat dengan Tergugat lebih kurang 500m;
- Bahwa saksi sejak lahir menetap di alamat tersebut;
- Bahwa saksi sering berkunjung ke rumah Penggugat dengan Tergugat;
- Bahwa saksi berkunjung ke rumah Penggugat dengan

Hal. 7 dari 16 Put. No. 075/Pdt.G/2011/PA.Sr1.



Tergugat minimal satu kali dalam satu minggu, bahkan bisa dua kali satu hari;

- Bahwa Penggugat dengan Tergugat telah dikaruniai anak 2 orang;
- Bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sekarang sudah tidak harmonis lagi;
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat sering bertengkar dan Penggugat dengan Tergugat sekarang tidak menetap dalam satu rumah lagi;
- Bahwa saksi pernah melihat Penggugat dengan Tergugat bertengkar;
- Bahwa masalah yang menjadi objek pertengkaran Penggugat dengan Tergugat adalah karena Tergugat sering berjudi;
- Bahwa saksi tidak bisa memastikan, apakah Tergugat berjudi atau tidak, tetapi Saksi tiga kali melihat Tergugat menyabung ayam, di samping itu Saksi sering menasihati Tergugat agar tidak berjudi, Tergugat tidak marah;
- Bahwa saksi melihat Tergugat menyabung ayam di dekat rumahnya ketika Saksi berkunjung ke rumah kediaman bersamanya dengan Penggugat;
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak 3 bulan yang lalu;
- Bahwa sejak 3 bulan yang lalu setiap Saksi berkunjung ke rumah kediaman bersama Penggugat dengan Tergugat,



Tergugat tidak menetap di sana lagi;

- Bahwa pihak keluarga telah berupaya mendamaikan Penggugat dengan Tergugat dengan memanggil pegawai syarak (pemuka masyarakat) untuk merukunkannya, namun Tergugat tidak datang pada acara tersebut;

Bahwa terhadap keterangan saksi tersebut Penggugat menyatakan benar demikian;

2. SAKSI II, umur 40 tahun, agama Islam, pekerjaan Dagang, tempat kediaman di RT 07 Desa Sungai Baung, Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun;, yang merupakan kakak kandung Penggugat dan di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Penggugat telah menikah dengan TERGUGAT;
- Bahwa jarak rumah Saksi dari rumah kediaman bersama Penggugat dengan Tergugat sekitar 40 m;
- Bahwa saksi sering berkunjung ke rumah kediaman bersama Penggugat dengan Tergugat;
- Bahwa saksi berkunjung ke rumah kediaman bersama Penggugat dengan Tergugat tersebut kadang satu hari sampai 4 kali;
- Bahwa saksi menetap di alamat tersebut sejak lahir Saksi lahir;
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat telah dikaruniai anak 2 orang;
- Bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sekarang sudah tidak harmonis lagi;

Hal. 9 dari 16 Put. No. 075/Pdt.G/2011/PA.Sr1.



- Bahwa Penggugat dengan Tergugat sering bertengkar dan Penggugat dengan Tergugat sekarang tidak menetap dalam satu rumah lagi;
- Bahwa saksi pernah mendengar Penggugat dengan Tergugat bertengkar;
- Bahwa saksi pernah satu kali mendengar Penggugat dengan Tergugat bertengkar;
- Bahwa ketika Saksi berkunjung ke rumah Penggugat dengan Tergugat sekitar 3 bulan yang lalu Penggugat bertengkar dengan Tergugat, pada waktu itu Saksi melihat Penggugat membanting mainan mobil anak Penggugat dengan Tergugat;
- Bahwa saksi pernah melihat Tergugat berjudi dan menyabung ayam;
- Bahwa saksi melihat Tergugat berjudi 1 kali dan menyabung ayam 1 kali dalam 1 minggu, kadang 2 minggu sekali;
- Bahwa saksi melihat Tergugat berjudi sekitar 6 bulan yang lalu di Toko Penggugat dengan Tergugat, ketika itu orangtua Penggugat menyiram Tergugat dengan air sehingga Tergugat bersama teman-temannya lari, bahkan suatu kali Tergugat pernah meminjam uang kepada Saksi yang menurut Tergugat untuk menebus motor Tergugat yang ditahan oleh kepolisian karena kedapatan berjudi tersebut;



- Bahwa saksi pernah menasihati Tergugat agar tidak berjudi, tetapi Tergugat tidak menghiraukan nasihat Saksi tersebut;
- Bahwa kemelut rumah tangga Penggugat dengan Tergugat telah diupayakan perdamaianya oleh pihak keluarga namun tidak berhasil;

Bahwa terhadap keterangan saksi tersebut Penggugat menyatakan benar demikian;

Bahwa Penggugat menyatakan tidak akan mengajukan sesuatu apapun lagi selain dari yang telah diajukannya di persidangan ini;

Bahwa dalam kesimpulannya Penggugat menyatakan bahwa ia tetap ingin bercerai dari Tergugat dan mohon agar Majelis Hakim menjatuhkan putusannya;

Bahwa tentang pemeriksaan lebih lanjut semuanya telah dicatat dalam berita acara persidangan perkara ini dan untuk mempersingkat uraian putusan ini ditunjuk kepada berita acara tersebut;

TENTANG PERTIMBANGAN HUKUMNYA

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana tersebut di atas;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah ber upaya mendamai kan dengan memberi nasihat kepada Penggugat agar

Hal. 11 dari 16 Put. No. 075/Pdt.G/2011/PA.Sr1.



mengurungkan niatnya untuk bercerai dengan Tergugat, sehingga dengan demikian ketentuan yang dimaksud dalam Pasal 65 dan Pasal 82 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan telah diubah pula dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 *jo* Pasal 31 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 *jis* Pasal 115 Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, telah terpenuhi;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan, maka ketentuan tentang mediasi sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2008 Tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, tidak dapat dilaksanakan;

Menimbang, bahwa Penggugat telah mengajukan perbaikan (perubahan) terhadap gugatannya;

Menimbang, bahwa perubahan dan penambahan tuntutan dibolehkan asalkan tidak menambah pokok permohonan, sebagaimana disebutkan dalam pasal 127 Rv (*Reglement of de Rechtsvordering*) "Penggugat berhak mengubah atau mengurangiuntutannya sampai saat perkara diputus, tanpa boleh mengubah atau menambah pokok gugatannya";

Menimbang, bahwa meskipun Rv (*Reglement of de Rechtsvordering*) tersebut telah tidak diberlakukan, tetapi karena memerhatikan prinsip *process doelmatigheid* (kepentingan beracara) atau prinsip *process orde* (ketertiban beracara) maka Majelis Hakim sepakat tetap



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

memedomani Rv (*Reglement of de Rechtsvordering*) tersebut;

Menimbang, bahwa dalam Keputusan Mahkamah Agung Nomor KMA/032/SK/IV/2006 Tentang Pemberlakuan Buku II Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Administrasi Pengadilan, Edisi Revisi 2010, disebutkan pula di dalamnya “Perubahan gugatan diperkenankan, apabila diajukan sebelum Tergugat mengajukan jawaban dan apabila sudah ada jawaban Tergugat, maka perubahan tersebut harus dengan persetujuan Tergugat”;

Menimbang, bahwa perubahan gugatan yang diajukan Penggugat tidak merubah dan menambah pokok perkara dan tidak pula diajukan setelah jawaban Tergugat, maka Majelis Hakim sepakat berpendapat dapat diterima;

Menimbang bahwa yang menjadi alasan pokok Penggugat mengajukan gugatan perceraian pada perkara ini adalah karena sejak bulan Desember 2010 antara Penggugat dengan Tergugat terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan oleh: a) Tergugat sering pergi sehari-hari bermain judi dengan menghabiskan hasil kerjanya sehingga biaya rumah tangga tidak cukup, dan b) Tergugat sering menyabung (mengadu) ayam dengan taruhan, bahkan pergi siang pulang larut malam, yang puncaknya terjadi pada tanggal 12 Februari 2001 yang mengakibatkan terjadinya pisah tempat tinggal antara Penggugat dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan bukti tertulis “P” dan 1 (satu) orang keluarga serta 2 (dua) orang saksi,

Hal. 13 dari 16 Put. No. 075/Pdt.G/2011/PA.Sr1.



yang mana Majelis Hakim menilainya sebagai berikut;

Menimbang, bahwa terhadap bukti "P" yang diajukan Penggugat, Majelis Hakim berpendapat bahwa alat bukti tersebut merupakan fotokopi sah dari suatu akta otentik, khusus dibuat sebagai alat bukti, telah dicap pos dan sesuai dengan aslinya, dengan demikian alat bukti "P" itu telah memenuhi persyaratan formil. Di samping itu, alat bukti "P" tersebut memuat keterangan yang menguatkan dan relevan dengan gugatan Penggugat sehingga telah memenuhi persyaratan materil. Berdasarkan hal itu, maka alat bukti "P" harus dinyatakan dapat dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti "P" *a quo*, terbukti bahwa Penggugat dengan Tergugat telah dan masih terikat dalam perkawinan yang sah sejak tanggal 05 November 1997, dengan demikian secara formil Penggugat adalah pihak yang berkepentingan dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa terhadap alat bukti dua orang saksi diajukan Penggugat di persidangan, Majelis Hakim berpendapat bahwa saksi pertama dan saksi kedua Penggugat telah memenuhi persyaratan formil karena ia telah hadir secara pribadi di persidangan, telah memberikan keterangan di bawah sumpahnya, diperiksa satu persatu dan tidak terhalang secara hukum untuk didengar kesaksiannya;

Menimbang, bahwa keterangan saksi-saksi Penggugat tentang telah terjadinya perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat juga telah memenuhi persyaratan materil, karena keterangan saksi-saksi tersebut



relevan dan berkaitan dengan pokok perkara, di samping itu keterangan saksi yang satu bersesuaian dengan keterangan saksi yang lain;

Menimbang, bahwa oleh karena itu, sesuai dengan ketentuan Pasal 171 - 176 RBg dan Pasal 308 - 309 RBg, secara formil dan materil kedua saksi yang diajukan Penggugat dapat dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti "P" diperoleh fakta Penggugat dan Tergugat beragama Islam sehingga apabila dikaitkan dengan ketentuan Pasal 49 ayat (1) huruf (a) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan telah diubah pula dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 yang menjelaskan "Pengadilan Agama bertugas dan berwenang memeriksa, memutus dan menyelesaikan perkara di tingkat pertama antara orang-orang yang beragama Islam di bidang: (a) Perkawinan ...". dan di dalam penjelasan pasal tersebut dijelaskan pula bahwa bidang perkawinan adalah "... (9) Gugatan perceraian, maka Pengadilan Agama berwenang mengadili perkara ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti "P" diperoleh fakta pada tanggal 05 Nopember 1997, Penggugat dengan Tergugat melangsungkan akad pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Sarolangun sebagaimana diterangkan di dalam Kutipan Akta Nikah Nomor 294/3XII/1997 Seri QD tanggal 08 Desember 1997;

Hal. 15 dari 16 Put. No. 075/Pdt.G/2011/PA.Sr1.



Menimbang bahwa perceraian harus beralasan dan alasan perceraian yang diajukan Penggugat adalah Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan *jo.* Pasal 116 huruf (f) Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, yang menyatakan bahwa “Antara suami istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga”;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah mendengar keterangan keluarga Penggugat, yaitu ibu kandung Penggugat, yang mana ia menyatakan bahwa pada pokoknya rumah tangga Penggugat dengan Tergugat tidak bisa lagi dipertahankan karena Tergugat sering berjudi sementara Penggugat tidak menyukai kebiasaan buruk Tergugat tersebut dan ia menyatakan tidak mampu lagi mendamaikan Penggugat dengan Tergugat. Dengan demikian maka ketentuan Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, telah terpenuhi;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan saksi pertama dan saksi kedua Penggugat yang saling bersesuaian ditemukan fakta bahwa Tergugat sering menyabung (mengadu) ayam dengan berjudi karena ketika saksi pertama menasihati Tergugat agar jangan berjudi Tergugat tidak menyanggah dan Saksi kedua menyatakan ketika Tergugat meminjam uang Saksi kedua bahwa uang tersebut adalah untuk menebus motornya yang



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

ditahan oleh pihak kepolisian karena kedapatan berjudi tersebut, di samping itu terbukti pula bahwa antara Penggugat dengan Tergugat telah berpisah tempat tinggal selama 3 (tiga) bulan;

Menimbang bahwa berdasarkan fakta tersebut maka Majelis Hakim patut menduga bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat telah pecah (*broken marriage*) dan tidak ada harapan akan rukun kembali sehingga dengan demikian Majelis Hakim patut pula menduga antara Penggugat dengan Tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus-menerus. Mempertahankan kondisi rumah tangga seperti demikian hanyalah sia-sia belaka karena dapat menimbulkan kemudharatan yang lebih besar bagi kedua belah pihak. Sementara kaidah fikih menyatakan:

İÑÁ ÇáãÝÇÓİ Ææáí ää İáÈ ÇáãÕÇáÍ

Artinya: “Menolak kemudharatan lebih utama daripada mengambil manfaat”;

Menimbang, bahwa dalam Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan *jo.* Pasal 116 huruf (f) Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, dinyatakan “Perceraian dapat terjadi karena alasan atau alasan-alasan : F) Antara suami istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga”;

Hal. 17 dari 16 Put. No. 075/Pdt.G/2011/PA.Sr1.



Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan 2 (dua) orang saksi, dikaitkan dengan ketentuan Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam di Indonesia di atas, maka Majelis Hakim sepakat berpendapat bahwa antara Penggugat dengan Tergugat tidak akan dapat hidup rukun sebagai suami istri sehingga gugatan Penggugat telah mempunyai cukup alasan, berdasarkan hukum dan tidak melawan hukum;

Menimbang, bahwa dalam Pasal 149 ayat (1) RBg dinyatakan “Bila pada hari yang telah ditentukan Tergugat tidak datang meskipun sudah dipanggil dengan sepatutnya dan juga tidak mengirimkan wakilnya, maka gugatan dikabulkan tanpa kehadirannya (*verstek*) kecuali bila ternyata menurut Pengadilan Negeri (Agama) itu bahwa gugatannya tidak mempunyai dasar hukum atau tidak beralasan”;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan- pertimbangan di atas, dikaitkan dengan tidak hadirnya Tergugat padahal Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut serta Tergugat tidak mengemukakan alasan yang sah atas ketidakhadirannya tersebut, maka Majelis Hakim sepakat mengabulkan gugatan Penggugat dengan *verstek* sebagaimana terdapat dalam amar putusan ini;

Menimbang, bahwa dalam Pasal 84 Undang- undang Nomor 3 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Undang- undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama, sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan Undang- undang Nomor 3 Tahun 2006, sebagaimana telah diubah dan ditambah pula dengan Undang- undang Nomor 50 Tahun 2009, pada ayat (1) disebutkan



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

“Panitera Pengadilan atau pejabat Pengadilan yang ditunjuk berkewajiban selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari mengirimkan satu helai salinan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap tanpa bermeterai kepada Pegawai Pencatat Nikah yang wilayahnya meliputi tempat kediaman Penggugat dan Tergugat untuk mendaftarkan putusan perceraian dalam sebuah daftar yang disediakan untuk itu”, dan pada ayat (2) disebutkan “... dikirimkan pula kepada Pegawai Pencatat Nikah di tempat perkawinan dilangsungkan ...”;

Menimbang, bahwa dengan memerhatikan urgensi kemashlahatan pada pengiriman salinan putusan tersebut, dikaitkan dengan kenyataan samanya wilayah tempat kediaman Penggugat dan Tergugat serta tempat perkawinan dilangsungkan, maka Majelis Hakim secara *ex officio* sepakat memerintahkan Panitera Pengadilan Agama sarolangun untuk mengirimkan satu helai salinan putusan ini yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan - Kabupaten Sarolangun untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;

Menimbang, bahwa gugatan Penggugat termasuk bidang perkawinan, maka sesuai Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan telah diubah pula dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka biaya perkara ini dibebankan kepada Penggugat yang besarnya

Hal. 19 dari 16 Put. No. 075/Pdt.G/2011/PA.Sr1.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sebagaimana terdapat dalam amar putusan ini;

Memperhatikan semua pasal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dalil-dalil syarak yang berkaitan dengan perkara ini;

MENETAPKAN

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in shughra Tergugat (TERGUGAT) terhadap Penggugat (PENGGUGAT);
4. Memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Sarolangun untuk mengirimkan salinan putusan ini yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;
5. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara yang hingga kini dihitung sebesar Rp 241.000,00 (dua ratus empat puluh satu ribu rupiah).

Demikian putusan ini dijatuhkan oleh Majelis Hakim Pengadilan Agama Sarolangun pada hari Kamis tanggal 16 Juni 2011 Masehi bertepatan dengan tanggal 14 Rajab 1432 Hijriah, dengan MASHUDI, S.Ag. sebagai Ketua Majelis dan SULISTIANINGTIAS WIBAWANTY, S.H. serta YENGKIE HIRAWAN, S.Ag., M.Ag., masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan mana pada hari itu juga diucapkan oleh Ketua Majelis tersebut dalam sidang terbuka untuk umum dengan dihadiri

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

para Hakim Anggota dan Dra. ZURIAH sebagai Panitera
Pengganti serta dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya
Tergugat ;

Ketua Majelis,

ttd

MASHUDI, S.Ag.

Hakim- Hakim Anggota,

ttd

ttd

SULISTIANINGTIAS WIBAWANTY, S.H.

YENGGIE HIRAWAN,

S.Ag., M.Ag.

Panitera Pengganti,

ttd

Dra. ZURIAH

Perincian biaya:

1. Pendaftaran	RP	30.000,00	
2.	Proses		Rp
		50.000,00	
3. Panggilan	Rp	150.000,00	
4. Redaksi	RP	5.000,00	
5. <u>Meterai</u>	Rp	<u>6.000,00</u>	
Jumlah	Rp	241.000,00	(dua ratus empat puluh satu ribu rupiah)

Sarolangun,

Salinan ini sesuai dengan aslinya

Panitera Pengadilan Agama
Sarolangun,

ttd

Hal. 21 dari 16 Put. No. 075/Pdt.G/2011/PA.Sr1.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

HAMDI MS, S.Ag.